

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara kepulauan dengan beraneka ragam suku, adat-istiadat, dan budaya, di mana antara daerah yang satu dengan yang lain memiliki kebudayaan yang berbeda. Hal ini membuat negara Indonesia disebut negara majemuk karena setiap suku memiliki keunikan. Keunikan tersebut bukan membuat perpecahan tetapi menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman budaya dan agama.

Budaya merupakan suatu kebiasaan yang tumbuh, berkembang, dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi. Selain diwariskan secara turun temurun, di dalam budaya juga mengandung banyak unsur yang rumit termasuk sistem agama politik, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) budaya adalah pikiran dan akal budi. Jadi budaya juga meliputi pikiran dan akal budi seseorang.<sup>1</sup> Budaya memang tidak bisa dipisahkan dari keberadaan manusia, karena budaya muncul serta tumbuh

---

<sup>1</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia.

dan berkembang di tengah-tengah masyarakat yang meyakini sebuah kebiasaan harus dijaga serta dilestarikan dan dijadikan milik bersama.<sup>2</sup>

Dalam sebuah kebiasaan yang dipandang baik dan dijadikan sebuah tradisi atau budaya pasti mempunyai arti atau makna yang terkandung di dalamnya. Makna, arti dan maksud merupakan alasan masyarakat untuk melakukan sesuatu dalam kehidupannya, selain untuk mencapai nilai yang maksimal. Jadi nilai dan makna merupakan dua hal yang saling berkaitan yang terkandung dalam sebuah kebiasaan atau budaya.<sup>3</sup> Hal tersebut yang mendorong masyarakat, kelompok, atau perorangan untuk melakukan sesuatu serta mempertahankan dalam kehidupan mereka apa yang dianggap bernilai dan bermakna.

Masyarakat adalah sistem koeksistensi di mana orang menciptakan nilai, norma, dan budaya untuk kehidupan mereka. Orang-orang terikat oleh masyarakat sejak lahir sampai mati. Manusia, anggota masyarakat itu sendiri, adalah makhluk budaya. Manusia lebih unggul dari makhluk lain karena memiliki ide yang terus berkembang dan pikiran yang menghasilkan ide sehingga budaya dapat berkembang. Hal-hal yang mempengaruhi perilaku manusia ditentukan oleh budaya, dan budaya memiliki ritualnya.

---

<sup>2</sup>Yakob Tomalata, *Pengantar Antropologi Kebudayaan. Dasar-Dasar Pelayanan Lintas Budaya* (Jakarta YT Leadership Foundation, 2007),19-21

<sup>3</sup>J.D. Parera, *Teori Simantik* (Jakarta: Erlangga, 2004), 134

Misalnya upacara berkabung dan syukur. Tentunya setiap suku memiliki tata caranya masing-masing. Kehidupan manusia bergantung pada budaya sebagai hasil penciptaannya.

Masyarakat yang berbudaya itu misalnya di daerah Papua. Daerah Papua ini masih terbagi-bagi dalam beberapa wilayah, masing-masing wilayah mempunyai kebiasaan-kebiasaan atau budaya tersendiri. Salah satu wilayah di Papua yang mempunyai kebiasaan atau budaya adalah desa Elelim, dimana di desa Elelim ini terletak di kabupaten Yalimo provinsi Papua. Di daerah tersebut juga berkembang kebiasaan atau budaya yakni budaya bakar batu. Bakar Batu merupakan suatu budaya yang diadakan oleh masyarakat Papua pada waktu ada anggota masyarakat yang mengalami sukacita (misalnya sukacita atas berkat yang diberikan Tuhan, berkumpul bersama sanak saudara, kerabat, menyambut kebahagiaan, dan pesta panen) tradisi ini biasanya dipimpin oleh kepala desa. Dalam budaya ini diadakan pemotongan babi sebagai kurban persembahan kepada leluhur dan masyarakat yang melaksanakan tradisi ini mengakui sukacita yang terjadi dalam keluarga mereka, kemudian para leluhur kembali memberikan mereka kesehatan dan berkat yang melimpah dalam keluarga.

Adapun keunikan dari bakar batu ini sehingga penulis tertarik untuk meneliti adalah masyarakat di desa Elelim masih mempercayai bahwa

mereka akan diberkati oleh nenek moyang mereka jika kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat. Dari sisi sosiologis budaya ini merupakan kearifan lokal atau kebersamaan yang terjadi dalam lingkup masyarakat Papua khususnya di Desa Elelim yang tidak bisa dihilangkan dari dulu sampai sekarang.

Untuk tetap memelihara hubungan sosial/kekeluargaan, maka masyarakat di desa Elelim harus ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan yaitu budaya bakar batu. Budaya bakar batu adalah budaya yang hidup dan terpelihara dalam keyakinan masyarakat Papua. Memisahkan diri dari tradisi tersebut bisa saja membuat hubungan kekeluargaan dalam masyarakat menjadi rentan atau terjadi perpecahan, misalnya tidak saling bicara dengan keluarga, kerabat, dikucilkan dan menjadi bahan omongan orang disekitar karena tidak solid. Pelaksanaan bakar batu di tengah kehidupan masyarakat di lingkungan desa Elelim ini membuat penulis tergerak dan tertarik untuk memilih dan mengkaji budaya ini lebih mendalam.

Inilah yang membuat penulis mengkaji perihal diatas dengan suatu rumusan judul "*Analisis Teologis-Sosiologis Tentang Budaya Bakar Batu Bagi Masyarakat Kristen Papua Di Desa Elelim Kabupaten Yalimo.*"?

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana analisis teologis-sosiologis tentang budaya bakar batu bagi masyarakat Kristen di desa Elelim kabupaten Yalimo?”

**C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana analisis teologis-sosiologis tentang budaya bakar batu bagi masyarakat Kristen di desa Elelim kabupaten Yalimo.

**D. Manfaat Penulisan**

1. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang teori mata kuliah yang berhubungan dengan kebudayaan bagi civitas Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja mengenai budaya bakar batu.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Melalui tulisan ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan yang baru bagi masyarakat umum (pembaca) mengenai budaya bakar batu.
- b. Memberikan sebuah kontribusi bagi pembaca yang tertarik untuk mengetahui makna budaya bakar batu yang ada di Papua ataupun bisa menjadi salah satu referensi dari penelitian berikutnya yang berkaitan dengan budaya.

## E. Sistematika Penulisan

Bab I : Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Berisi landasan teori yang meliputi pengertian budaya, pengertian sosiologi dan landasan teologis.

Bab III : Metode penelitian yang terdiri dari: Jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan, jenis data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV : Berisi Temuan Penelitian dan analisis yang meliputi deskripsi hasil penelitian, dan analisis penelitian.

Bab V : Berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.